

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini mengulas perihal sepuluh hal pokok, diantaranya (1) latar belakang permasalahan, (2) identifikasi permasalahan, (3) batasan permasalahan, (4) rumusan permasalahan, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan. Pendidikan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan seseorang. Pendidikan merupakan suatu upaya memelihara dan memancarkan nilai-nilai asas suatu masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 berbunyi “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengalaman hidup sehari-hari yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu, sehingga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu, pendidikan yang baik dapat membantu seseorang beradaptasi dengan perubahan global dan perkembangan teknologi yang pesat.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan suatu proses dalam hidup seseorang atau dengan kata lain pendidikan itu menuntun seseorang berdasarkan kodratnya agar mereka dapat menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berulang-ulang dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan (Muhammad Farhan Zuldiansyah & Zuska, 2022). Sehingga pendidikan akan terus dilakukan oleh seseorang dari lahir sampai akhir hayatnya. Dari beberapa definisi pendidikan tersebut, jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam pendidikan pastinya ada pembelajaran. Istilah tersebut berasal dari kata dasar “belajar”. Belajar merupakan suatu proses berfikir yang bersifat internal atau terjadi di dalam dirinya untuk memperoleh pemahaman dan pendalaman suatu kemampuan atau kompetensi tertentu (Syafi'i et al., 2018). Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya pun merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan saling terkait. Skinner berpandangan bahwa belajar ialah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif dan akan mendatangkan hasil yang baik serta optimal jika diberikan suatu penguatan (Mursyidi, 2020). Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne, belajar ini merupakan keseimbangan yang dihasilkan dari perpaduan antara behaviorisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi (Sastrawa & Suardipa, 2020). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Agustina & Martha Rusmana, 2019). Tentunya guru harus mengetahui bentuk dari pembelajaran yang baik dan berkualitas. kualitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sejauh mana proses pembelajaran memfasilitasi perkem

belakangan siswa secara holistik. Kualitas pembelajaran melibatkan berbagai aspek, termasuk desain pembelajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan metode dan strategi pengajaran yang efektif, serta evaluasi yang akurat (Mustaqim, 2023). Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, baik pembelajaran yang menggunakan strategi, metode, dan media yang inovatif dan kreatif sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana atau penunjang belajar peserta didik di dalam kelas.

Media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan/mengirimkan pesan atau isi materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Wahid Abdul, 2018). Keberadaan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting selama proses pembelajaran. Menurut Derek Rowntree (dalam Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020), bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajar, mengulang materi yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, meningkatkan respon peserta didik, memberikan *feedback* dengan segera dan mengadakan latihan dengan serasi. Media pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis, yaitu dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata, dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, dapat meningkatkan perkembangan belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik, menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa baik dalam kemampuan berbahasa maupun kemampuan-kemampuan lainnya.

Pada jenjang sekolah dasar, terdapat beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan muatan pelajaran lain (Sayekti, 2019). Pendidikan IPA menjadi sebuah pengetahuan yang faktual atau nyata mengenai alam semesta dan semua isinya. Pembelajaran IPA mencakup empat aspek penting, yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap, dan IPA sebagai teknologi. IPA sebagai produk ialah serangkaian pengetahuan seperti pendidik masuk ke dalam kelas dan menjelaskan materi pembelajaran (Elisa et al., 2023).

IPA sebagai produk ini jika ditelaah akan berhubungan dengan media atau perantara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik beserta para siswa kelas IV pada SD N 8 Karangasem, dan SD N 2 Tumbu, dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan pembelajaran IPA, khususnya pada materi Perubahan Bentuk Energi.

1. Pertama terkait dengan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang kerap digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing pendidik pada 2 sekolah dasar tersebut menggunakan beberapa metode pembelajaran. Yaitu metode ceramah, diskusi (baik pada kelompok kecil, maupun kelompok yang lebih besar), dan demonstrasi. Namun, pendidik di SD Negeri 8 Karangasem kerap menggunakan metode diskusi dan demonstrasi. Sehingga pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan singkat sebagai bentuk pelurusan konsepsi bila ada konsep yang salah.
2. Kedua terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Dari sejumlah angket yang telah disebar kepada para siswa kelas IV di kedua sekolah dasar tersebut didapatkan hasil yaitu untuk penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif itu masih kurang. Hal tersebut juga didukung dengan beberapa potret/dokumentasi poses belajar-mengajar yang dilakukan oleh masing-masing guru pada dua sekolah dasar tersebut. Lebih lanjut, untuk mengetahui penyebab kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran, penulis melakukan wawancara kepada para pendidik kelas IV kedua sekolah dasar tersebut. Hasilnya ialah para pendidik tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat dan mengkreasikan media pembelajaran. Sehingga sementara para pendidik menggunakan media pembelajaran visual seperti gambar, model, objek, bagan, grafik dan lainnya. Media gambar yang digunakan pendidik merupakan media gambar dua dimensi, yang mana media ini hanya dapat dilihat dari satu sisi, dan ukurannya terkadang terbatas.
3. Ketiga terkait tentang minat belajar siswa terhadap media pembelajaran yang berasal dari bahan-bahan sederhana, tetapi tidak membosankan.

Penulis mencoba menampilkan video penggunaan media pembelajaran yang terkait dengan penjelasan di atas, seperti media pembelajaran *pop-up book*, yang mana merupakan media yang paling mirip dengan media *accordion book*. Setelah itu, dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengisi seberapa ketertarikan terhadap media pembelajaran yang telah didemonstrasikan melalui tayangan video. Hasilnya ialah banyak siswa yang tertarik untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

4. Keempat, yaitu terkait dengan hasil belajar siswa di SD N 8 Karangasem dan SD N 2 Tumbu. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas IV pada materi Perubahan Bentuk Energi ini, peneliti melakukan tes singkat. Tes tersebut berisi 10 pertanyaan singkat mengenai konsep dasar dari materi Perubahan Bentuk Energi tersebut. Setelah tes tersebut dilakukan, maka didapatkan bahwa dari total 26 orang siswa di SDN 8 Karangasem, hanya sekitar 39% siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal tersebut juga terjadi pada 25 orang siswa di SDN 2 Tumbu, hanya sekitar 34% siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan.

Untuk membuat peserta didik dapat memahami materi, serta aktif dan kondusif saat pembelajaran, maka diperlukan media yang sesuai yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, yaitu yang dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan dan mempermudah peserta didik memahami materi serta menjadikan pembelajaran kondusif dan aktif. Upaya yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media ajar yang kreatif dan inovatif. Media pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah *Accordion Book*. Penelitian ini relevan untuk dilakukan dikarenakan sudah terdapat beberapa ahli yang telah melaksanakan penelitian yang serupa. Salah satunya adalah penelitian pengembangan media *Accordion Book* Berbantu Model Pembelajaran CTL Materi Tata Surya Pada Pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh Rahmah, et. all (2014), diperoleh persentase skor 90%, ahli materi memperoleh persentase 91,57894737% dan 92,63157895%, SD Negeri Tangkisan I mendapat skor persentase sebesar 96%, 96%, 98% dengan kriteria sangat layak. Hasil angket respon siswa mendapatkan persentase skor total sebesar 95,625% , dengan kriteria

sangat layak (“R Luthfiana, HJ Saputra, A Widyaningrum,” 2014). Tak hanya itu, hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Kartika Pibriyanti, dkk (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Media *Accordion-Book* dan *Pop Up Book* terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia Remaja. Diperoleh rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan media *Accordion Book* yaitu sebesar 75,00 meningkat menjadi 95,00, Sedangkan media *Pop Up Book* yaitu sebesar 70,00 meningkat 95,00. Ini menunjukkan bahwa media *accordion book* dan *pop up book* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia (Pibriyanti et al., 2024).

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran kreatif dan inovatif, seperti *Accordion Book*, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Dalam konteks ini, perlu ditekankan bahwa pengembangan media pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek visual atau kekreatifan semata. *Accordion Book*, sebagai contoh media pembelajaran, tidak hanya menarik dari segi bentuknya yang inovatif, tetapi juga dapat dirancang dengan mempertimbangkan aspek konten yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran perlu mencakup analisis mendalam terhadap kurikulum yang diterapkan, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, *Accordion Book* atau media pembelajaran lainnya dapat dirancang agar tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga efektif dalam mentransfer pengetahuan dan memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam. Penting untuk terus melakukan penelitian dan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran, termasuk *Accordion Book*, guna menilai efektivitasnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi, menjadikan pembelajaran lebih adaptif dan relevan.

Media ini mengaplikasikan materi pembelajaran kedalam bentuk media berbasis gambar atau media visual. Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dikarenakan beberapa aspek diantaranya adalah a) mudah disajikan dalam proses pembelajaran, dan b) lebih dapat menarik perhatian siswa. Media *Accordion Book* ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik, semangat, dan aktif saat proses pembelajaran, serta memudahkan peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan media tersebut serta pembelajaran yang sedang dilakukan akan lebih menyenangkan.

Accordion Book sebenarnya mengambil konsep dari alat musik akordeon. Akordeon ini memiliki bentuk yang memanjang dengan pola zig-zag. Sehingga, *Accordion Book* merupakan suatu media pembelajaran yang berbentuk buku yang berisi tulisan, gambar, dan lain-lain yang terlipat secara kontinyu dan tertutup antara dua penutup (Afidah et al., 2019). Media *accordion book* ini dipilih dengan mempertimbangkan berbagai alasan yaitu: a) memiliki bentuk yang unik dan berbeda dari media pembelajaran konvensional lainnya. Keunikan ini dapat menarik perhatian peserta didik dan menciptakan minat terhadap materi pembelajaran, b) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kreativitas dalam desain *Accordion Book* dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran, c) dapat diproduksi dengan biaya yang terjangkau dan relatif mudah ditemukan atau dibuat sendiri, menjadikannya pilihan yang memungkinkan untuk berbagai lingkungan pembelajaran, d) mendukung model pembelajaran tertentu, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti yang diterapkan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan masalah yang terpapar di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan sebuah media pembelajaran dengan judul yaitu **“Pengembangan Media *Accordion Book* Pada Muatan IPA Topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Karangasem”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Belum maksimalnya penggunaan media dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik mudah bosan.
2. Sedikitnya relevansi antara konsep yang dibelajarkan di sekolah dengan kejadian nyata yang ada di sekitar siswa yang disebabkan oleh kelangkaan fenomena yang diajarkan.
3. Minat siswa terhadap media pembelajaran berbentuk kertas yang cenderung tinggi tetapi inovasi dan pengembangan media tersebut masih minim.
4. Kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep pada materi yang ada dalam pembelajaran karena kurangnya fenomena yang mendukung konsep-konsep tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi, batasan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada materi pembelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atau setara, yang meliputi mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.
2. Penelitian ini akan membatasi diri pada penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran di kelas. Media pembelajaran dapat mencakup berbagai jenis, seperti multimedia, presentasi visual, atau media cetak.
3. Penelitian akan memperhatikan relevansi materi pembelajaran dengan kejadian nyata yang ada di sekitar siswa. Ini termasuk memperhitungkan kelangkaan fenomena yang diajarkan dan bagaimana hal ini mempengaruhi minat dan pemahaman siswa terhadap materi.
4. Fokus penelitian akan mencakup penilaian terhadap inovasi dan pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan minat siswa dan mendukung pemahaman konsep-konsep yang diajarkan.
5. Penelitian akan mempertimbangkan kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama karena kurangnya fenomena yang

mendukung. Ini akan melibatkan analisis terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Dengan batasan-batasan ini, penelitian akan fokus pada upaya meningkatkan penggunaan media pembelajaran, meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kejadian nyata, mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan kepada siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancang bangun media *Accordion Book* Pada Muatan IPA Topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV?
2. Bagaimanakah validitas media *Accordion Book* Pada Muatan IPA Topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV?
3. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap media *Accordion Book* Pada Muatan IPA Topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV?
4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan Media Pembelajaran *Accordion Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi di SD Negeri 8 Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka adapun tujuan dari pengembangan media *accordion book* ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun media *Accordion Book* Pada Muatan IPA Topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.
2. Untuk mengetahui validitas media *Accordion Book* Pada Muatan IPA Topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

3. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media *Accordion Book* Pada Muatan IPA Topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.
4. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Media Pembelajaran *Accordion Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada topik Mengenal Perubahan Bentuk Energi Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Karangasem.

1.6 Manfaat Penelitian

Berkenaan dengan manfaat yang didapatkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Studi pengembangan *Accordion Book* ini diharapkan mempunyai peran secara teoretis pada bidang pendidikan, terutama dapat memberikan manfaat yang bersifat inovatif dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, *Accordion Book* mempunyai beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat yang didapatkan setelah penggunaan *Accordion Book* ialah para siswa dapat dengan asyik, senang, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif. Mereka memiliki kesempatan emas untuk menyuarakan ide dan pandangan, menciptakan suasana kelas yang interaktif. Partisipasi aktif ini tidak hanya mengasah kemampuan komunikasi, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar (Pibriyanti et al., 2024).

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan *Accordion Book* dapat memberikan peserta didik suatu pengalaman baru menggunakan media pembelajaran dan media tersebut memiliki sasaran yaitu memudahkan mereka dalam memahami materi perubahan bentuk energi dengan baik.

b. Bagi Guru/Pendidik

Pengembangan *Accordion Book* untuk memudahkan guru/pendidik pada proses belajar-mengajar untuk materi perubahan bentuk energi. Selain itu, adanya media pembelajaran ini, dapat menjadi kesempatan bagi guru/pendidik untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang serupa untuk materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Media pembelajaran *Accordion Book* dapat dijadikan sebagai suatu acuan kebijakan dalam pengembangan dan peningkatan kreativitas serta pemacu motivasi guru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Selain menjadi patokan atau acuan tersebut, media pembelajaran yang dikembangkan dapat menjadi arsip bagi sekolah, oleh karena itu, pihak sekolah dapat mengembangkannya dengan kreasi sendiri.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari studi ini bisa dipergunakan untuk menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk melaksanakan penelitian yang serupa yaitu *Accordion Book*.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk pengembangan yang dihasilkan ialah media pembelajaran *Accordion Book*. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran *Accordion Book* pada mata pelajaran IPA kelas IV semester I dalam bentuk buku.
2. Materi yang dipaparkan dalam media *Accordion Book* ini adalah Mengenal Perubahan Bentuk Energi.
3. Cover pada bagian depan dirancang sesuai dengan materi yang terdapat di dalamnya.
4. Media dilengkapi dengan petunjuk belajar menggunakan *Accordion Book* yang diletakkan pada bagian balik cover depan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Guru dalam proses pembelajaran sangat mengharapkan peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan yang gembira. Dalam pembelajaran, guru harus memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan berbagai sarana, prasarana, sumber belajar, serta media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru juga harus dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik. Pentingnya pengembangan media *Accordion Book* ini guna membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah karena adanya gambar serta penjelasan-penjelasan yang dapat menarik perhatian serta memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media *accordion book* pada muatan IPA topik mengenal perubahan bentuk energi untuk siswa kelas IV SD ini dilandaskan pada asumsi sebagai berikut.

1. Guru kelas IV SD sebagian besar memiliki kreasi mengajar sehingga mampu menggunakan media yang berbentuk *accordion book*.
2. Guru kelas IV SD sudah memiliki wawasan tentang materi perubahan bentuk energi. Media *accordion book* dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar pada materi perubahan bentuk energi.
3. *Accordion Book* ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena terdapat gambar, catatan/penjelasan kecil, dan beberapa hiasan menarik. Selain itu, media *accordion book* dapat lebih mudah digunakan sehingga peserta didik juga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Sementara keterbatasan pengembangan media *accordion book* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan media *Accordion Book* ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik kelas IV sekolah dasar, media hasil pengembangan ini hanya diperuntukkan untuk guru dan siswa kelas IV sekolah dasar, khususnya pada materi perubahan bentuk energi.
2. Materi yang termuat pada media *accordion book* ini hanya terpaku pada muatan IPA dengan topik mengenal perubahan bentuk energi.

1.10 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diadakan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan dan nantinya menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran.
2. Media *accordion book* merupakan buku dengan bentuk yang menyerupai alat musik akordeon (*accordion*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media *accordion book* merupakan suatu bentuk buku yang berisikan gambar tertentu dengan bentuk alat musik akordeon yang menyajikan informasi, materi atau pesan melalui media *accordion book*.
3. Menenal perubahan bentuk energi merupakan salah satu muatan IPAS pada Topik/Bab 4 kelas IV SD.
4. Proses perubahan bentuk energi merupakan proses perubahan bentuk energi dari energi asal menjadi energi perubahan yang muncul.